

Determinasi Audit Delay pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dadi Kuswandi, Radi Sahara, Wiarsih Febriani, Erna Kustyarini

Universitas Gunadarma, Jakarta

Email Korespondensi: radisahara@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* pe perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dan telah diaudit pada periode 2021-2023. Teknik alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini secara parsial menunjukkan penemuan bahwa *return on assets* dan *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Kata Kunci: *Return on Assets, Auditor Switching, Audit Delay*

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of return on assets, debt to equity ratio, company size, company age, and auditor switching on audit delay in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is a quantitative descriptive method with literature and documentation research methods. The data used is secondary data obtained from the annual reports of healthcare companies listed on the IDX and audited for the 2021-2023 period. The analytical tools used in this study consisted of classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination testing. This study partially showed that return on assets and auditor switching had an effect on audit delay, while debt to equity ratio, company size, and company age had no effect on audit delay. Simultaneously, there is a significant effect between the variables of return on assets, debt to equity ratio, company size, company age, and auditor switching on audit delay in the healthcare sector listed on the IDX for the 2021-2023 period.

Keywords: *Return on Assets, Auditor Switching, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Bisnis memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, bisnis diwajibkan untuk menyediakan informasi keuangan berkualitas tinggi kepada pelanggan mereka. Informasi keuangan berkualitas tinggi tidak hanya berfungsi sebagai dasar bagi keputusan manajemen, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting bagi investor, pemberi pinjaman, dan masyarakat umum untuk menilai prospek perusahaan di pasar yang semakin kompetitif. Era globalisasi dan persaingan bisnis terutama dalam pasar modal yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang andal dan akurat. Laporan keuangan yang andal dalam perusahaan tersebut merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan memiliki laporan keuangan yang andal, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Memastikan bahwa laporan keuangan tersebut akurat dan dapat dipercaya, tentunya perusahaan harus melakukan audit. Audit merupakan proses pemeriksaan dan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan bebas dari kesalahan material. Dengan melakukan audit, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* termasuk investor, kreditur dan pelanggan, selain itu, audit juga dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang sudah *go public* serta tercatat di BEI pada setiap akhir periode diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan diaudit tepat waktu. Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) dari tanggal penutupan buku perusahaan. Namun, peraturan baru yaitu (POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2016) mengatur bahwa perusahaan ataupun emiten wajib memberitahukan laporan tahunan mereka ke OJK paling lambat pada akhir bulan keempat sesudah tahun buku berakhir (120). Meskipun waktu yang ditetapkan cukup lama, banyak emiten yang tercatat di BEI masih bermasalah pada keterlambatan penyampaian keuangannya.



Sumber : www.idx.co.id (2024)

Gambar 1.

Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI yang mendapati *Audit Delay*

Berdasarkan gambar 1, pada tahun 2019, terdapat 62 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami *audit delay*, jumlah ini kemudian meningkat signifikan menjadi 88 perusahaan pada tahun 2020 dan sedikit naik menjadi 91 perusahaan pada tahun 2021. Puncak *audit delay* terjadi pada tahun 2022 dengan 143 perusahaan, namun kemudian berkurang pada tahun 2023 menjadi 129 perusahaan. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit perbaikan ditahun terakhir, isu *audit delay* masih memengaruhi sejumlah perusahaan di BEI selama lima tahun terakhir. Keterlambatan pelaporan audit dapat memiliki dampak signifikan yang membuat investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan karena tidak dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat dengan tepat waktu, Selain itu, reputasi perusahaan dianggap tidak profesional karena perusahaan tidak memiliki control yang memadai terhadap keuangan dan operasionalnya.

Salah satu sektor yang mengalami audit delay adalah sektor *healthcare*, sektor ini cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi karena permintaan akan layanan kesehatan tetap tinggi bahkan saat kondisi ekonomi menurun, karena selama angka pertumbuhan di Indonesia naik dan semakin banyaknya manusia, sektor kesehatan akan tetap berjaya. Sebab, tubuh yang sehat menjadi hal yang paling dijaga. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan perusahaan *healthcare* untuk mengelola *audit delay*. Investor mungkin akan lebih sensitif terhadap keterlambatan penyampaian audit selain itu kualitas layanan yang diberikan oleh sektor *healthcare* terutama jika perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan juga akan terpengaruh oleh *audit delay*.

Audit Delay merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit dalam laporan keuangan yang berindikasi tentang lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang dilakukan oleh pihak auditor. Kegunaan *audit delay* yaitu mampu menjadi sumber referensi dan panduan bagi auditor dalam merencanakan pekerjaan laporan keuangan, sehingga nantinya dapat menekan keterlambatan pelaporan keuangan guna perbaikan ketepatan pelaporan keuangan dan percepatan proses (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* dipengaruhi oleh berbagai faktor perusahaan berdasarkan studi yang telah diteliti sebelumnya. Studi yang dilakukan Diana et al. (2024) menerangkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Rante & Simbolon (2022) menjelaskan bahwa auditor switching, audit tenure dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri periode 2017-2020 yang Terdaftar di BEI. Adapun hasil penelitian Pattinaja & Siahainenina (2020) membuktikan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan, ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Kasmir (2021) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah

aktiva yang digunakan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2021) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Pada penelitian ini, juga akan diuji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *audit delay* dengan membuat perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva.

Adapun berdasarkan perspektif lainnya, adapun ukuran dan umur perusahaan serta *auditor switching* yang menjadi salah satu faktor memengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya entitas yang dapat diukur dengan total aset. Umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan mampu bertahan, pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Menurut (Pradana & Suzan, 2019) mengemukakan bahwa umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. *Auditor switching* adalah tindakan perpindahan atau pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan inkonsistensi, pengaruh seluruh variabel independen tersebut terhadap *audit delay* tergantung pada jenis sektor industri yang digunakan serta kondisi perekonomian maupun perkembangan pada sektor tertentu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan penelitian yang lebih lanjut terkait pengaruh seluruh variabel independen tersebut terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *health care*. Kajian ini menjadi sangat penting tidak hanya secara akademis, namun juga relevan bagi pengambilan keputusan investor, regulator dan pihak yang berkaitan dalam upaya meningkatkan ekosistem investasi yang lebih sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2019-2023. Sedangkan sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Adapun data tersebut didapatkan melalui *website* IDX (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan terkait.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek/subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 – 2023, dan dapat diketahui total populasi sebanyak 36 perusahaan. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2021-2023 dan telah melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sepanjang periode tersebut, dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan atau 66 sampel.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Adapun teknik analisis data menggunakan uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R²).

Menurut Ghozali (2021) yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Adapun dilakukan pengukuran untuk setiap variabel sebelum dilakukan tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

Return on Assets (X1)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity (X2)

$$DER = \frac{\text{liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X3)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{total aset}$$

Umur Perusahaan (X4)

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun tutup buku perusahaan} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

Auditor Switching (X5)

$$\text{Pergantian auditor bernilai 1 sedangkan tidak ada pergantian auditor bernilai 0}$$

Audit Delay (Y)

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Uji statistik dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* mempunyai tingkatan signifikan 5% atau 0,05. Maka untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal, dapat dilihat hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.01736121
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.107
Test Statistic		.137
Exact Sig. (2-tailed)		.153
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari tabel 1, diketahui bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar $0,153 > 0,050$, sehingga dapat diartikan data residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolonieritas atau tidak dan apakah antara variabel bebas terjadi korelasi yang kuat atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
 - Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $> 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dibawah ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,973	1,028
DER	,933	1,072
Ukuran Perusahaan	,963	1,039
Umur Perusahaan	,842	1,187
Auditor Switching	,864	1,157

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memperoleh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang dapat diartikan variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model dikatakan baik atau bagus jika tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria yang masuk ke dalam model yang tidak ada autokorelasi positif atau negatif yaitu jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.410	.361	20.835	2.102

a. Predictors: (Constant), Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,102 bahwa tidak ada korelasi jika $dU \leq D_{Whitung} \leq (4 - dU)$ mengingat $1.73188 \leq 2.102 \leq (4 - 1.73188 = 2.26812)$, dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi pada residual model regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghazali (2021). Pada penelitian ini menggunakan uji glejser dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika hasil regresi memiliki nilai signifikan pada setiap variabel independen $> 0,05$ maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan pada setiap variabel independen $< 0,05$ maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.067	.328		.205	.838
ROA	.016	.124	.017	.128	.899
DER	-.002	.009	-.027	-.202	.841
Ukuran Perusahaan	.002	.011	.025	.190	.850
Umur Perusahaan	.000	.001	.043	.308	.759
Auditor Switching	.056	.065	.120	.867	.389

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas melalui uji gletsjer pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen terdiri dari ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Auditor Switching* memengaruhi variabel dependen ialah *Audit Delay* melalui persamaan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.117	45.197		1.065	.291
ROA	-96.872	17.033	-.572	-5.687	.000
DER	1.800	1.257	.147	1.431	.157
Ukuran Perusahaan	1.676	1.543	.110	1.086	.282
Umur Perusahaan	-.153	.155	-.107	-.992	.325
Auditor Switching	25.028	8.959	.298	2.794	.007

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 48,117 - 96,872X_1 + 1,800X_2 + 1,676X_3 - 0,153 + 25,028 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 48,117 yang menyatakan jika variabel independen, yaitu ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Auditor Switching bernilai sama dengan nol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Audit Delay konstan, karena semua variabel independen bernilai 0 (tidak berubah), maka dapat dikatakan Audit Delay (Y) pada perusahaan sektor *healthcare* mengalami kenaikan sebesar 48,117.
2. Nilai koefisien regresi ROA (X_1) terhadap Audit Delay (Y) bernilai negatif sebesar -96,872. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Audit Delay (Y) akan mengalami penurunan sebesar 96,872 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi DER (X_2) terhadap Audit Delay (Y) mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 1,800. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Audit Delay (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,800 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Audit Delay (Y) mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 1,676. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Audit Delay (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,676 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
5. Nilai koefisien regresi Umur Perusahaan (X_4) terhadap Audit Delay (Y) bernilai negatif sebesar -0,153. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Audit Delay (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,153 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
6. Nilai koefisien regresi Auditor Switching (X_5) terhadap Audit Delay (Y) mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 25,028. Hal ini menunjukkan setiap mengalami

kenaikan sebesar satu satuan, maka Audit Delay (Y) mengalami kenaikan sebesar 25,028 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.117	45.197		1.065	.291
ROA	-96.872	17.033	-.572	-5.687	.000
DER	1.800	1.257	.147	1.431	.157
Ukuran Perusahaan	1.676	1.543	.110	1.086	.282
Umur Perusahaan	-.153	.155	-.107	-.992	.325
Auditor Switching	25.028	8.959	.298	2.794	.007

a. Dependent Variable: Audit Delay

Penjelasan Uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap Audit Delay.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay.

2. Pengaruh DER terhadap Audit Delay.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,157 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel Audit Delay.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,282 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel Audit Delay.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,325 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel Audit Delay.

5. Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,049 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Auditor Switching terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay.

2. Uji F (Simultan)

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada Uji f ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen di nyatakan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel

dependen. Hasil Perhitungan Uji F pada Penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18108.372	5	3621.674	8.343	.000 ^b
	Residual	26045.159	60	434.086		
	Total	44153.530	65			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Auditor Switching

Berdasarkan dari tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Artinya hasil perolehan yaitu H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Auditor Switching secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor *healthcare*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji determinan (R^2) dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.361	20.835

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Auditor Switching

b. Dependent Variable: Audit Delay

Pada tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,361 atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Auditor Switching dapat menjelaskan Audit Delay sebesar 36,1%. Sedangkan, 64,9% lain nya dijelaskan oleh variabel yang tidak disebutkan pada penelitian ini, seperti indikator yang terdapat pada *sustainability report* dan lain sebagainya.

Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *healthcare*

Diketahui Nilai probabilitas signifikan pada variabel ROA sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat di mana jika terjadi peningkatan ROA pada sebuah perusahaan maka *audit delay* akan berkurang begitupun sebaliknya

dimana jika ada penurunan pada ROA pada sebuah perusahaan maka rentan *audit delay* akan bertambah. Temuan ini didukung oleh studi empiris Purwantoro & Suhartono (2023) yang melibatkan 112 perusahaan dengan sektor berbeda, dimana ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin singkat durasi *audit delay* dikarenakan auditor dapat menyelesaikan pengecekan lebih cepat dengan penyajian laporan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nurrohimah & Muniroh (2023) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil studi tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan sehingga auditor tidak perlu memperluas prosedur pemeriksaan.

2. Pengaruh DER terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *healthcare*

Hasil Nilai probabilitas signifikan pada variabel Dewan Komisaris sebesar $0,157 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat utang perusahaan seringkali tidak secara langsung memengaruhi lamanya audit karena auditor cenderung lebih fokus pada area yang berisiko tinggi seperti pendapatan maupun aset dan persediaan (Arens, Elder & Beasley, 2017). Meskipun DER adalah indikator penting bagi investor dan kreditor untuk menilai risiko keuangan, DER tidak selalu menjadi variabel audit delay, terutama jika perusahaan memiliki sistem yang baik, sumber daya yang cukup, dan beroperasi di sektor yang secara inheren padat modal dan teregulasi seperti perusahaan *healthcare*. Selama informasi dalam suatu perusahaan itu transparan, DER yang tinggi tidak otomatis memperlambat audit dan bukan area utama risiko audit (ISA 315). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh E. K. Putri & Hermanto (2024) dan Julianti & Anggreani (2023) yang menunjukkan bahwa rasio leverage yang diukur melalui DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *healthcare*

Hasil Nilai probabilitas signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,282 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Julianti & Anggreani (2023) yang menunjukkan bahwa secara parsial ukura perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun studi yang dilakukan oleh Pertiwi & Rahmat (2022) mencakup perusahaan di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*, baik untuk perusahaan dengan total aset tinggi maupun rendah. Prosedur audit tetap konsisten terlepas dari ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran aset perusahaan di sektor *healthcare* tidak memengaruhi ketepatan waktu dalam menyelesaikan audit.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *healthcare*

Hasil Nilai probabilitas signifikan pada variabel umur perusahaan sebesar $0,325 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori agensi dan sinyal menurut Jensen (2002), insentif ekonomi untuk mengurangi audit delay dapat berlaku secara merata diberbagai usia perusahaan. Sektor *healthcare* sebagai salah satu sektor yang paling ketat regulasinya terlepas dari umur perusahaan. Auditor berfokus pada audit laporan keuangan untuk satu periode tertentu karena meskipun auditor merujuk pada tahun-tahun sebelumnya, konteks utama auditor adalah transaksi saldo akun tahun yang sedang diaudit. Umur perusahaan menjadi kurang relevan dibandingkan dengan kondisi keuangan dan operasional perusahaan pada periode saat ini. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh A. P. Putri et al. (2022) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *healthcare*

Hasil Nilai probabilitas signifikan pada variabel *Auditor Switching* sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen *Auditor Switching* dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor switching dapat mempengaruhi audit delay dikarenakan ketika suatu perusahaan mengganti auditor, auditor baru harus memulai proses dari awal, hal ini menciptakan asimetri informasi yang besar, di mana auditor baru tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang operasional, sistem akuntansi, dan risiko spesifik perusahaan seperti auditor sebelumnya. Upaya mengatasi hal ini, auditor baru harus menyiapkan sumber daya ekstra untuk memahami bisnis klien, menilai sistem pengendalian internal, dan mengidentifikasi risiko audit. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rante & Simbolon (2022) bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*. Pergantian auditor cenderung memerlukan waktu tambahan bagi auditor baru untuk memahami seluruh informasi yang berhubungan dengan klien, sehingga memerlukan proses audit yang lebih panjang.

6. Pengaruh ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *healthcare*

Berdasarkan hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya hasil perolehan yaitu H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Auditor Switching* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini membuktikan bahwa *audit delay* dapat terjadi berdasarkan berbagai faktor mulai dari variabel internal keuangan, struktural perusahaan sampai dengan hubungan auditor dengan klien sehingga terjadinya pergantian auditor. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Alawiah & Hasibuan (2019) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Adapun hasil penelitian Rabaiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *auditor switching* dan *auditor fee* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor delay*. Hal ini juga sejalan dengan Pattinaja & Siahainenia (2020) bahwa secara simultan ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) dan *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. 2) Sedangkan secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. 3) Secara bersama-sama atau simultan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, M., & Hasibuan, D. H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 318–330.
- Diana, N. L., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen (JEM)*, 13(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. (2002). Value Maximization, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. *Philosophy Documentation Center*, 12(2), 235–256. <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/3857812>
- Julianti, & Anggreani, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *GlobalAccounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nurrohimah, B., & Muniroh, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1).
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor

- dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(1).
- Pertiwi, I., & Rahmat, D. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Audit Delay. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 2(2), 105–114. <https://doi.org/10.36407/jpafm.v2i2.1603>
- POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan (2016).
- Prabasari, I. G., & Merkusiwati, N. K. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2).
- Pradana, I., & Suzan, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Purwanto, P., & Suhartono, E. (2023). Audit Delay In Industrial Firms: An Analysis Of Firm Size, Profitability, And Solvency. *International IJAMER: International Journal of Accounting, Management and Economics Research*, 1(2), 62–71. <https://ijamer.feb.dinus.ac.id/index.php/ijamer/>
- Putri, A. P., Simanjuntak, A. G., & Manalu, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Putri, E. K., & Hermanto, S. B. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2).
- Rabaiyah, Rosmanidar, E., & Martaliah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2016-2020. *JURIMEA*, 3(2). <http://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/indexHalamanUTAMAJurnal>:<https://journal.sinov.id/index.php>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *ECo-Buss*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.